



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI

Marlia Hasanah

Program Studi Pendidikan Biologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa, Jalan
Pangeran Samudera, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112, Indonesia

Email: marliana89@gmail.com

Submit: 09-04-2025; Revised: 23-04-2025; Accepted: 26-04-2025; Published: 30-04-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas XI SMAN 5 Palangka Raya tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Biologi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan metode penentuan sampel yang membutuhkan pertimbangan khusus, dan diperoleh kelas XI sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan rubrik observasi keterampilan. Hasil analisis data menunjukkan penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa, yaitu dari 70,00 dengan ketuntasan klasikal 53% pada Siklus I menjadi 84,29 dengan ketuntasan klasikal 93% pada Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI SMAN 5 Palangka Raya.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Penerapan.

ABSTRACT: This study aims to improve students' cognitive learning outcomes through the application of the *Reciprocal Teaching Learning Model* to class XI students of SMAN 5 Palangka Raya in the 2024/2025 academic year in Biology. This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The population in this study were all class XI students of SMAN 5 Palangka Raya. The sampling technique used was *Purposive Sampling* which is a method of determining samples that requires special consideration, and class XI was obtained as a sample in the study. Data collection techniques used tests and skills observation rubrics. The results of data analysis showed that the application of the *Reciprocal Teaching Learning Model* increased the average value of students' cognitive learning outcomes, from 70.00 with classical completeness of 53% in Cycle I to 84.29 with classical completeness of 93% in Cycle II. Thus it can be concluded that the application of the *Reciprocal Teaching Learning Model* can improve students' cognitive learning outcomes in the subject of Biology class XI SMAN 5 Palangka Raya.

Keywords: Cognitive Learning Outcomes, *Reciprocal Teaching Learning Model*, Implementation.

How to Cite: Hasanah, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 58-68. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i2.362>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pembelajaran terus dilakukan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun strategi pembelajaran. Menurut Resya (2023), Salah satu fokus utama adalah peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif yang mencerminkan kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan.

Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang sangat penting bagi siswa, terutama dalam membentuk pola pikir ilmiah dan logis (Putri *et al.*, 2025). Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Biologi yang bersifat abstrak dan kompleks. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Penelitian Pratiwi & Sudiarsa (2023), menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan tidak variatif. Banyak guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, dimana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya sebagai penerima pasif. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, tidak kritis, dan cepat kehilangan minat dalam belajar.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan menurut Ikrom *et al.* (2024), adalah *Reciprocal Teaching* atau Pengajaran Timbal Balik, yaitu model pembelajaran yang menekankan interaksi antar siswa dalam memahami teks atau materi pelajaran melalui empat strategi utama, yaitu merangkum (*summarizing*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), memperjelas (*clarifying*), dan meramalkan (*predicting*).

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki keunggulan dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan adanya diskusi dan kerja sama kelompok, siswa diajak untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman, bukan hanya sekedar menerima informasi (Hidayat, 2018). Hal ini tentu sangat relevan dalam pembelajaran Biologi yang memerlukan keterlibatan aktif dalam memahami konsep, menganalisis proses, serta menarik kesimpulan dari data atau fenomena yang diamati.

Penerapan *Reciprocal Teaching* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar satu sama lain yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman konsep, karena mereka harus menjelaskan kembali materi kepada teman kelompoknya (Nurazizah *et al.*, 2019). Proses ini membantu meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengelola proses berpikirnya sendiri dalam belajar.

Penelitian mengenai efektivitas Model *Reciprocal Teaching* telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan kognitif siswa. Seperti penelitian Hawa *et al.* (2024), yang menyimpulkan bahwa Model *Reciprocal Teaching* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat



dilihat dari hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen yang awalnya 53,58 setelah perlakuan menggunakan Model *Reciprocal Teaching* nilainya naik menjadi 85,69. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti penerapannya di tingkat dasar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran Biologi.

Hasil belajar kognitif merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran (Pramana *et al.*, 2022; Zahroh & Hilmiyati, 2024). Dalam konteks ini, peningkatan hasil belajar kognitif dapat mencerminkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga memahami, menerapkan, hingga mengevaluasi konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Biologi yang tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Penerapan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran Biologi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa didorong untuk saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan masalah bersama. Menurut Leonard *et al.* (2019), strategi ini efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Biologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di sekolah.

METODE

Jenis Penelitian

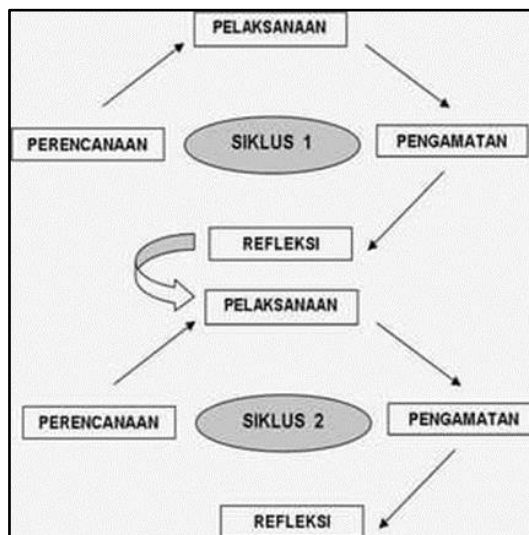
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Warso (2021), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan dalam proses pembelajaran (Parnawi, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Susilowati, 2018). Pada umumnya, guru melakukan PTK dengan cara belajar dari tindakannya dalam mengajar dan berupaya meningkatkan aktivitas peserta didik

dalam belajar. Guru dapat mempelajari cara membuat peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar dengan mengamati perilaku peserta didik dalam belajar. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran Biologi di sekolah pada satu kelas yang mengalami masalah pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam mata pelajaran Biologi melalui penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain atau rancangan penelitian ini memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan tahapan siklus yang peneliti gunakan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Model dari Kemmis dan Mc Taggart.
(Sumber: Delphie (2014) dalam Pahleviannur (2022)).

Tahapan setiap siklus pada PTK sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan meliputi: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di sesuaikan dengan kurikulum pada mata pelajaran Biologi di SMAN 5 Palangka Raya; 2) menyiapkan media pembelajaran; dan 3) menelaah standar kompetensi untuk bahan ajar siswa.

Tindakan/Pelaksanaan

Tindakan/perencanaan meliputi: 1) mengamati (siswa memperhatikan materi yang sedang diberikan); 2) menanya (siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang diberikan); 3) mencoba (siswa diminta untuk menyebutkan pengetahuannya tentang materi yang diberikan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui dan memahami materi yang diberikan); 4) menalar (peneliti



memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa); dan 5) mengkomunikasikan (siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang diberikan).

Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan perlu dilakukan untuk melihat, mengumpulkan data, dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Data utama yang perlu dianalisis dalam sebuah laporan PTK adalah tentang proses belajar mengajar. Observasi ditujukan untuk memantau proses yang terkait dengan perilaku peserta didik, serta hal-hal penting lainnya. Hasil pengamatan merupakan dasar pelaksanaan refleksi, sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya (Susilowati, 2018).

Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan. Refleksi dilakukan setelah guru memperoleh data pelaksanaan tindakan, dimana guru sebagai peneliti melakukan analisis, sintesis, penafsiran/interpretasi, menjelaskan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut (Susilowati, 2018).

Populasi Penelitian

Menurut Ismiyanto dalam Roflin *et al.* (2021), populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, dan suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi (data) penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa populasi adalah sekelompok individu yang menjadi objek penelitian, yang mana memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas XI 1, XI 2, XI 3, XI 4, dan XI 5 yang berjumlah 145 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk (Everitt & Scrandal, 2010 dalam Swarjana, 2022). Untuk penelitian ini, penentuan sampel akan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan metode penentuan sampel yang membutuhkan pertimbangan khusus untuk memastikan bahwa sampel tersebut layak untuk diambil. Sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 dengan jumlah siswa 27 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat yang dapat mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Melalui instrumen penelitian, pengumpulan data kemudian dituangkan dalam instrumen penelitian, yaitu melalui butir-butir instrumen yang dibuatnya (Rahim, 2020). Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan rubrik observasi keterampilan. Dalam penelitian, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif yang berupa tes pilihan ganda dengan alternatif



jawaban (a, b, c, d, dan e) terdiri dari 20 soal. Sedangkan rubrik observasi keterampilan digunakan untuk mengamati serta mencatat segala tindakan atau perilaku siswa saat proses pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Iba & Wardhana, 2023). Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah lembar tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda. Tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa SMAN 5 Palangka Raya. Dalam tes ini, peneliti menggunakan jenis soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada materi perangkat lunak presentasi dengan jumlah soal 20. 20 soal pilihan ganda ini diambil dari buku dan internet yang digunakan selama tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diterapkan. Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting, karena pada langkah ini kesimpulan dari penelitian akan di dapat. Menurut Sugiyono (2018) dalam Putri (2022), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dari dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menghitung hasil belajar kognitif siswa pada proses pembelajaran dengan mencari ketuntasan belajar dan rata-rata kelas, yaitu dengan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dalam analisis hasil belajar kognitif siswa, terdapat dua konsep penting yang berkaitan dengan ketuntasan, yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua konsep tersebut (Nurmaidah, 2023):

Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu mengacu pada pencapaian setiap siswa terhadap standar yang ditetapkan dalam suatu tes atau evaluasi. Syarat ketuntasan individu dapat bervariasi tergantung pada konteks dan standar yang ditetapkan oleh lokasi penelitian, yaitu sesuai KKM yaitu 75.

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal mengacu pada persentase siswa dalam kelas yang mencapai standar atau syarat ketuntasan yang ditetapkan. Syarat ketuntasan klasikal biasanya mencerminkan tingkat minimum yang diharapkan untuk dicapai oleh sebagian besar siswa, rumus menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:



$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : Jumlah siswa yang mencapai atau melebihi standar ketuntasan; dan

N : Jumlah siswa dalam kelas.

Standar pengambilan keputusan di atas 85% berarti bahwa untuk mencapai ketuntasan klasikal, persentase siswa yang mencapai atau melebihi standar ketuntasan harus lebih besar dari 85%. Dengan kata lain, jika persentase siswa mencapai atau melebihi standar ketuntasan kurang dari 85%, maka kelas dianggap tidak mencapai ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di SMAN 5 Palangka Raya, setiap siklus memerlukan dua pertemuan atau 2 x 30 atau 60 menit. Data penelitiannya adalah siswa kelas XI 1 yang berjumlah 27 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI 1 pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

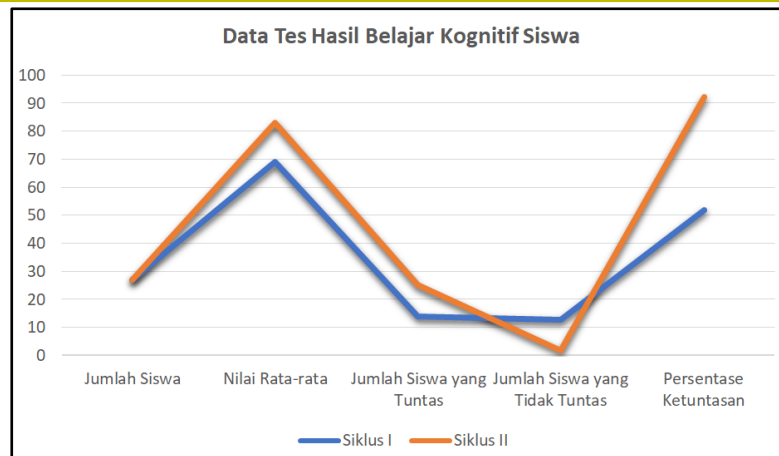
Dengan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi dan interaksi timbal balik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, mendengarkan sudut pandang berbeda, serta memperkuat pemahaman melalui proses argumentasi dan klarifikasi ide. Interaksi ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri maupun kelompok.

Suasana pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial yang positif turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didengar dalam diskusi, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif, yang pada akhirnya tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa yang sangat penting untuk keberhasilan belajar jangka panjang. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025.

Parameter	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	27	27
Nilai rata-rata	69	83
Jumlah siswa yang tuntas	14	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	2
Persentase ketuntasan	52%	92%

Data tes hasil belajar kognitif siswa pada Tabel 1 juga tersaji pada diagram dalam Gambar 2.



Gambar 2. Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini, peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Biologi, khususnya materi sistem pernapasan, siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 75. Hasil dari penelitian setelah melakukan analisis data di dapatkan perbandingan hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Peningkatan penilaian hasil belajar kognitif dapat diketahui dari perbandingan skor hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II. Pada tahap tindakan Siklus I, presentase ketuntasan klasikal pada Siklus I, yaitu sebesar 52% persentase secara klasikal belum tercapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Karena proses pembelajaran tersebut, terdapat siswa yang tidak tuntas. Pada tahap tindakan Siklus II, presentase ketuntasan klasikal pada Siklus II yaitu sebesar 92%, dari data perbandingan Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran.

Pada data yang diperoleh dari hasil Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pada Siklus I, hanya 52% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, yang jelas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Namun, dengan adanya evaluasi dan perbaikan dalam Siklus II, dimana ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92%, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.



Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Siklus II memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Model ini mengedepankan kolaborasi antara siswa dengan guru, dimana siswa berperan sebagai pengajar dengan saling berdiskusi, bertanya, dan memberi penjelasan terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menginternalisasi dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Peningkatan skor hasil belajar kognitif pada Siklus II mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep-konsep yang lebih kompleks.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif juga menunjukkan hasil yang serupa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022), juga mengindikasikan bahwa *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa di berbagai jenjang pendidikan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal setelah penerapan model tersebut.

Meskipun hasil dari Siklus II menunjukkan pencapaian yang menggembirakan, perlu diperhatikan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain, seperti motivasi siswa, kesiapan pengajaran, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Maisyarah (2021), menyatakan bahwa faktor keberhasilan *Reciprocal Teaching* sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi antara siswa, guru, dan sesama siswa. Oleh karena itu, perlu diupayakan untuk terus mengembangkan metode ini melalui pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mereka dapat menerapkan *Reciprocal Teaching* secara lebih efektif. Dengan demikian, kesuksesan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada model yang diterapkan, tetapi juga pada kualitas pengajaran dan keterlibatan aktif semua pihak dalam proses belajar. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran Biologi, penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Biologi di SMAN 5 Palangka Raya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI 1 di SMAN 5 Palangka Raya. Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai rata-rata, yaitu hasil belajar yang diperoleh sebesar 69 pada Siklus I, sedangkan nilai rata-rata pada Siklus II diperoleh sebesar 83, peningkatan ketuntasan klasikal dari 51% pada Siklus I mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi sebesar 92%. Peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Perubahan dalam metode pembelajaran memberikan dampak terhadap pencapaian peserta didik.



SARAN

Penulis memberikan saran meskipun ada peningkatan yang signifikan, perlu diteliti lebih dalam lagi faktor-faktor spesifik yang mendorong peningkatan tersebut. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih lanjut tentang strategi pembelajaran yang digunakan pada Siklus II, misalnya apakah pendekatan pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, atau lainnya yang berkontribusi pada keberhasilan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut turut serta dalam menyukseskan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hawa, A. M., Putra, L. V., Suryani, E., Purwanti, K. Y., & Rizqi, H. Y. (2024). Efektivitas Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 52-60. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.21179>
- Hidayat, D. (2018). Penerapan *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.141>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ikrom, F. D., Sudrajat, A., Jumiah, M., & Billah, T. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Reciproal Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Mesir : Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 265-271. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2916>
- Leonard, L., Wibawa, B., & Suriani, S. (2019). *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Indraprasta PGRI.
- Maisyarah, M. (2021). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MIN I Aceh Selatan. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 22-34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22902>
- Nurmaidah. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Studio untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa di SMPN 2 Dompu. *Deepublished Thesis*. Universitas Pendidikan Mandalika.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria., & Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group.



- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Pratiwi, N. M. S., & Sudiarsa, I. W. (2023). *Small Group Discussion*: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 13(2), 103-112. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.6972>
- Putri, A. A., Sabilla, I. A., Fadhilah, S. A., Aridansyah, V., Mufadhol, M. F. Q., & Sukmawati, W. (2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1), 287-304. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1597>
- Putri, R. A. M. (2022). Pengaruh Penggunaan *Explainer* Video terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X UPW di SMKN 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Deepublished Thesis*. Universitas Pendidikan Mandalika.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahmawati, K. L. (2022). Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Bioedusains : Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 5(1), 143-149. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3385>
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Ranah Aspek Kognitif pada Jenjang Pendidikan Dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 403-411. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18247>
- Rofflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana, P. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36-46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052-1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>